







difokuskan pada penelitian literatur dan yang bersumber dari pustaka primer dan pustaka sekunder .

Dalam penelitian naratif ini terkait dengan data atau peristiwa dengan menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam praktik bisnis. Peristiwa pelaku bisnis menggunakan etika strategi bisnis Islam. Dan peristiwa pelaku bisnis mengaplikasikan urgensi etika bisnis Islam pada proses produksi, konsumsi dan distribusi.

### C. Alur berfikir dalam penelitian

Alur berfikir dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan penelitian dengan berbekal "*couriosity*" (rasa ingin tahu) saja lalu terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi penelitian harus berawal dari identifikasi masalah dan berlanjut kepada tahap-tahap selanjutnya. Peneliti melakukan proses penelitian ilmiah dengan memenuhi langkah-langkah antara lain (1) Masalah/pertanyaan penelitian, (2) Telaah teoritis, (3) Analisis fakta, dan (4) kesimpulan.

Tahap-tahap ini dilakukan peneliti untuk pendekatan penelitian kualitatif yang berbeda dengan tahapan penelitian kuantitatif yang linier, maka peneliti melakukan proses penelitian kualitatif bersifat sirkuler dan *emergent* (berkembang selama penelitian berlangsung). Berikut peneliti memperlihatkan perbedaan langkah dalam alur berpikir penelitian kualitatif seperti terlihat pada gambar berikut ini.





analisis data, meskipun setelah pengumpulan data juga dilakukan analisis lebih lanjut. Hal ini sebagai tindak lanjut dari dugaan sementara yang telah ditentukan oleh peneliti.

Oleh karena itu setelah dilakukan proses pengumpulan data yang pertama peneliti akan mengetahui keterkaitan dengan unsur-unsur yang lainnya, sehingga jika dalam sejumlah besar data senantiasa menunjukkan fenomena yang sama, maka peneliti harus segera menentukan dugaan sementara berikutnya yang terkait dengan pengumpulan data pertama tadi.

Dalam proses pengumpulan data berikutnya memenuhi dugaan sementara kedua, yaitu mengarah kepada etika. Demikian pula pada tahap berikutnya peneliti senantiasa menunjukkan kecenderungan hubungan dengan aksiologi (filsafat nilai), terutama estetika karena berhubungan dengan karya seni, maka pengumpulan data juga mengarah kepada aksiologi dan estetika.

Dalam hubungan dengan pengumpulan data yang berupa data verbal simbolik, yang berupa naskah-naskah peneliti menggunakan alat rekam, *photo copy*, *magic Scanner*. Namun tidak semua lokasi sumber data dapat terjangkau oleh alat *photo copy*, sebab mengingat alat ini cukup besar, dan belum tentu buku yang merupakan sumber data dapat dibawa ke luar lokasi perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan bekerjasama dengan petugas perpustakaan dalam proses penggandaan buku tersebut. Jikalau tidak memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan alat *scanner* yang relatif kecil.

Instrumen berikutnya yang peneliti gunakan dalam penelitian kepustakaan adalah kartu data. Instrumen ini sangat murah, mudah didapat dan cukup fleksibel untuk dibawa ke mana-mana. Kartu data itu dapat diperoleh di toko-toko kertas dengan harga yang sangat murah, atau dapat membuat sendiri, yaitu kertas tebal (seperti kertas cover), dengan bentuk empat persegi panjang ukuran kira-kira 10cmx15cm.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menentukan lokasi-lokasi sumber data, antara lain perpustakaan, pusat penerbit harian, serta pusat-pusat studi. Setelah menentukan lokasi sumber data, mulailah melakukan pengumpulan data.

Dalam proses pengumpulan data, kegiatan utama peneliti adalah membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data. Oleh karena itu instrumen yang relevan digunakan adalah kartu-kartu data. Membaca pada prinsipnya memiliki tujuan utama untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu membaca juga akan memberikan keluasan pandangan, terutama dalam hubungannya dengan objek formal penelitian. Buku-buku yang dibaca selain berkaitan langsung dengan objek materi penelitian, juga berkaitan dengan objek formal penelitian, bahkan juga dengan bidang-bidang lain yang relevan. Data ini penting dalam rangka untuk memperluas pandangan dalam penulisan laporan penelitian.



sampai pada bagian-bagian terkecil dalam buku. Cara membaca yang pertama adalah dengan membaca judul buku, kemudian daftar isi yang ada dalam buku tersebut. Dengan membaca daftar isi dalam buku tersebut, peneliti akan mengetahui bab atau sub bab mana yang kiranya relevan untuk diangkat sebagai data-data penelitian.

Tahap membaca pada taraf simbolik ini penting untuk memenuhi peta penelitian dan mengembangkan peta penelitian. Membaca pada tingkat simbolik ini tidak perlu diberikan uraian yang panjang lebar, melainkan cukup singkat yang mampu menangkap kategori atau sub kategori dari data yang dikumpulkan. Dalam proses pengkodean yang terpenting peneliti memperhatikan sistematisasi dari peta penelitian, sehingga setiap kategori data dalam penelitian tersusun dalam suatu sistem sehingga memudahkan pengolahan data.

## **2. Tahap kedua, membaca pada tingkat semantik**

Tahap kedua dalam pengumpulan data peneliti melaksanakan kegiatan membaca pada tingkat semantik, peneliti mengumpulkan data dengan membaca lebih terinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini memerlukan ketekunan dan kerja dengan waktu yang cukup lama.

Dalam proses membaca pada pengumpulan data ini setiap membaca pada poin-poin sumber data, atau setiap kategori data dilakukan proses analisis. Naskah yang dibaca yang merupakan sumber data lazimnya dalam wujud naskah yang uraiannya cukup panjang dan lebar.

### **3. Tahap ketiga mencatat data pada kartu data**

Dalam penelitian kualitatif kepustakaan, pada taraf pengumpulan data dilakukan analisis lebih lanjut. Pada proses pengumpulan data peneliti melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, mengingat data kepustakaan merupakan uraian yang panjang dan lebar. Dalam proses analisis peneliti menangkap inti setiap kategori data yang dikumpulkan. Analisis pada taraf ini masih bersifat panataan menyangkut setiap kategori data, belum melakukan analisis dalam hubungannya dengan kategori-kategori data lainnya.

Proses perekaman dan pencatatan data pada kartu-kartu data tersebut pada untuk melakukan perekaman data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalan penelitian.

### **4. Tahap keempat mencatat data secara quotasi**

Mencatat data secara quotasi adalah mencatat data dari sumber data dengan mengutip secara langsung, tanpa mengubah sepele katapun dari sumber data, atau dengan lain perkataan tanpa mengubah sepele katapun dari penulis (tokoh agama/filsuf), yang menulis karya tersebut.

Data seperti ini lazimnya menyangkut terminologi yang sifatnya strategis, atau bahkan yang esensial. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menjadi keobjektifan data. Model pencatatan seperti ini menyangkut terminologi-terminologi kunci, sehingga dapat dikembangkan suatu interpretasi yang secara lebih luas.

### **5. Tahap ke lima mencatat secara paraphrase**

Mencatat data secara paraphrase, peneliti menangkap inti sari data kemudian mencatatkan pada kartu data, dengan menggunakan kalimat atau kata-kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Proses pencatatan ini dilakukan dengan pertama-tama membaca naskah karya tokoh tertentu sebagai objek materi penelitian, sebagian demi sebagian. Setelah peneliti membaca kemudian melakukan analisis dengan proses *verstehen* untuk menangkap intisari dari data yang berupa uraian yang panjang dan lebar tersebut. Setelah dipahami kemudian peneliti membuat suatu uraian yang memuat intisari dari makna data yang ditangkapnya dari proses membaca dan memahami.

### **6. Tahap keenam mencatat secara sinoptik**

Proses mencatat data secara sinoptik, dilakukan dengan cara membuat ikhtisar atau *summary*. Setelah peneliti membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat suatu ringkasan atau sinopsis. Meskipun sinopsis ini merupakan ringkasan dan data yang dibaca peneliti, namun harus diperhatikan bahwa hasil sinopsis ini benar-benar memuat unsur-unsur yang persis sama secara logis, sebagaimana terkandung dalam data .

### **7. Tahap ke tujuh mencatat secara precis**

Metode pencatatan data ini sebagai kelanjutan dari pencatatan secara sinoptik. Setelah melakukan pengumpulan data dengan proses pencatatan secara sinoptik, peneliti masih menghadapi hasil pengumpulan dengan jumlah

yang sangat besar. Oleh karena itu selain peneliti mengelompokkan berdasarkan kategori-kategorinya, peneliti kemudian membuat ringkasan lebih lanjut dari sinopsis-sinopsis pada setiap kategori data, unsur nilai agama, nilai budaya, epistemologi (pengetahuan), aksiologi, etika, dan unsur-unsur lainnya. Proses pencatatan secara precis ini merupakan pemadatan lebih lanjut dari pencatatan secara sinopsis.

## **8. Tahap ke delapan sistem pengkodean**

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif kepustakaan, selain peneliti melakukan pencatatan juga melakukan analisis. Konsekuensinya sudah dapat dipastikan data semakin lama semakin bertumpuk dan memerlukan penanganan dan pengendalian secara sistematis.

Oleh karena itu data yang berupa catatan-catatan agar tidak menumpuk dan campur aduk, peneliti kendalikan dengan cara memberikan kode pada setiap kartu-kartu data. Cara pemberian kode sebenarnya tidak ada suatu tuntunan yang baku, akan tetapi yang terpenting adalah data dapat dikendalikan, dapat diinventarisir sesuai dengan kerangka peta penelitian. Kerangka peta penelitian sesuai dengan keterangan sementara yang dikembangkan secara terinci terdapat unsur-unsur yang memiliki hubungan, unsur-unsur tersebut merupakan suatu sistem, yang akan dibuktikan melalui penelitian.

## 9. Tahap ke sembilan pengkodean sumber pustaka

Selain pengkodean yang berkaitan dengan isi pemikiran keagamaan, juga sangat penting untuk menginventarisasi sumber kepustakaan. Meskipun dalam pengumpulan data dengan mencatat pada kartu-kartu data sudah ditulis sumber pustaka merupakan sumber diinventarisasi sumber kepustakaan adalah sangat penting sekali dilakukan.

Hal ini mengingat dalam proses pengumpulan data yang berupa sumber kepustakaan, maka data yang terkumpul merupakan data verbal, yaitu merupakan ungkapan kalimat yang panjang. Meskipun telah dilakukan analisis selama pengumpulan data dan dilakukan reduksi pengendalian sumber pustaka, tanpa membuat inventarisasi khusus untuk sumber kepustakaan.

Dalam suatu pelaksanaan penelitian, peneliti dapat mengkalkulasi, satu tema penelitian untuk tingkat disertasi misalnya 100 buku kepustakaan, 20 jurnal dan 20 sumber data lainnya. Jikalau satu buku saja dalam proses pengumpulan data memerlukan 50 kartu data, maka peneliti akan menghadapi 7000 kartu data. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti untuk mengendalikan dan memantau sumber kepustakaan, maka peneliti harus membuat kartu inventarisasi sumber kepustakaan.

Setelah tahapan-tahapan tadi peneliti lalui tahapan demi tahapan kemudian data yang peneliti peroleh dikompilasikan dengan menggunakan pengkodean data, kemudian peneliti melakukan pemilahan data, selanjutnya peneliti melakukan seleksi data.

Selain untuk memudahkan pemantauan terhadap sumber data kepustakaan, manfaat praktis yang lain adalah memudahkan peneliti untuk membuat laporan penelitian terutama pada bagian daftar pustaka. Dalam pembuatan laporan peneliti tinggal mengkalkulasi jumlah sumber pustaka, mengkalsifikasi sesuai abjad, mendisplay dan tinggal menulis pada laporan penelitian. Hasil dari pengumpulan data tersebut, selanjutnya peneliti memaparkan data pada bab paparan data dan melakukan analisis data .

#### **F. Analisis Data**

Peneliti dalam melakukan analisis data mengkonstruk analisis sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.









### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi.

### 2. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

### 3. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.